

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta, yang artinya adalah bentuk jamak dari agama Buddha (akal atau pengertian), merupakan bentuk jamak dari Buddhayah, dan diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal dan logika manusia. Kata budaya merupakan kata majemuk dari berpikir, yang berarti kreativitas, prakarsa, dan kegembiraan.

Imigrasi umat Islam ke Indonesia mempunyai dampak yang besar terhadap budaya asli Indonesia, yang mengarah pada proses yang dikenal sebagai akulturasi. Cara individu berpikir dan bertindak dibentuk oleh budaya ini. Tataan sosial dan inovasi budaya adalah dua bentuk pengaruh yang melampaui lingkup spiritual. Teknik arsitektur Islam, terutama yang digunakan untuk membuat masjid, merupakan salah satu dampak budaya.

Sejarah penyebaran Islam di Indonesia dimulai pada abad ketujuh Masehi dan berlanjut hingga abad ketiga belas Masehi. Hal inilah yang menjadi salah satu materi yang dibahas dalam seminar sejarah masuknya Islam ke Indonesia yang diselenggarakan di Medan pada tanggal 17-20 Maret 1963. Berdasarkan yang diketahui sumbernya, Islam pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun pertama. abad Hijriyah (abad ketujuh-delapan Masehi) dari Arab. (a) dan (b). Di Aceh lah raja Islam pertama dilantik setelah berdirinya peradaban Islam, dan tempat penyebaran Islam pertama adalah pesisir pantai Sumatera. (ch). Dalam Islam, itu adalah langkah. Tak hanya itu, masyarakat Indonesia juga turut terlibat. bagian (d). Para pengkhotbah Islam yang asli lebih dari sekedar penyiar agama; mereka bersaudara. (e). Gelombang

udara di Indonesia disalurkan secara damai. (F). Pengayaan intelektual dan budaya penyebaran Islam ke Indonesia membawa perubahan besar pada karakter masyarakat Indonesia (Hasjmy, 1990).

Salah satu aspek kebudayaan Islam adalah masjid. Masjid tampaknya menjadi pusat kehidupan Islam, sebuah lokasi di mana ajaran Islam dipraktikkan di bawah naungan Tuhan dan di mana strukturnya sendiri berfungsi sebagai simbol prinsip-prinsip dasar Islam. Semua kehidupan manusia memiliki nilai dan martabat yang melekat, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ketika masjid pertama kali muncul, masjid memiliki beberapa tujuan selain sebagai tempat sujud. Pada masa Nabi Muhammad SAW, masjid berfungsi sebagai pusat pembelajaran, tempat individu dapat berkumpul untuk membentuk dan menyempurnakan karakter mereka. Masa Nabi Muhammad SAW jauh lebih penting dari sudut pandang strategis. Umat Muslim berkumpul di masjid untuk melakukan bisnis, bersosialisasi, dan merayakan acara budaya, politik, dan ekonomi. Masjid selalu berfungsi sebagai tempat salat dan dakwah, atau penyebaran prinsip-prinsip Islam, dan hal ini berlaku sejak masa awal hingga saat ini. Bagi umat Islam, masjid adalah tempat suci di mana mereka dapat berkomunikasi dengan Tuhan. selain itu, umat Islam dapat memenuhi tugas pembangunan komunal mereka di masjid (Rochym a., 1993).

Pada mulanya Tungkal Ilir dihuni di wilayah Kecamatan Bram Itam Kanan dan Bram Itam Kiri. Namun seiring bertambahnya jumlah penduduk, masyarakat Banjar Bram Itam Kanan meminta Syekh Abdul Wahab dari Malaysia Batu Pahat, Johor Bahru, untuk datang ke Kuala Tungkal, Provinsi Jambi, dan menetap di Distrik Bram Itam Kanan. Pada akhirnya Syekh Abdul Wahab dan Abdurrahman Sidiq (Tuan Guru Sapat) membangun Masjid Al Istiqomah yang kemudian diwariskan kepada putra

mereka, KH. Muhammad Ali Wahab.

Tulisan “m-8-1363-2-4-1382-h” terukir pada papan di atas mihrab Masjid Al-Istiqomah, salah satu masjid tertua di Kuala Tungkal. Syekh Abdul Wahab adalah pemimpin agama pada masa itu. Karena Belanda tidak bisa menerima kekalahananya saat itu, Masjid Al-Istiqoma dijadikan sebagai tempat berkumpulnya para ulama sepuh yang berperang melawan penjajah. Majelis dan para anggotanya. Masjid ini telah mengalami renovasi, namun masih terlihat sama.

Sebagai tempat awal pertemuan masyarakat di Tungkal Ilir, Masjid Al-Istiqomah terkenal karena dibangun sebagai rumah ibadah oleh sekelompok ulama. Masjid- masjid bersejarah perlu melakukan dokumentasi dan penelusuran sejarah yang lebih menyeluruh, namun hal ini belum terjadi sejauh ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan.

Menurut definisi cagar budaya dalam undang-undang cagar budaya Nomor 11 tahun 2010 bahwasanya suatu benda, bangunan, situs dan kawasan sebelum ditetapkan sebagai cagar budaya harus memiliki nilai penting. Nilai penting yang dimaksud adalah nilai penting sejarah, ilmu pengetahuan, kebudayaan, pendidikan dan agama. Menurut UU Republik Indonesia No 11 Tahun 2010 Pasal 5 bagian Kesatu tentang benda, bangunan, atau struktur yang dapat diajukan sebagai cagar budaya, yaitu Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya, Apabila memenuhi kriteria :

1. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih
2. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun
3. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama,

dan/atau kebudayaan; dan

4. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Masjid Al-Istiqomah merupakan salah satu dari beberapa masjid tua dan bersejarah di Indonesia; masing-masing mempunyai karakter tersendiri. Karena Masjid Al-Istiqomah merupakan situs cagar budaya, hal ini menjadi alasan bagi keputusan penulis untuk melakukan penelitian di situs Masjid Al-Istiqomah. Namun demikian, prosedur evaluasi nilai yang penting belum ada. Memang benar, penentuan signifikansi aset budaya merupakan persyaratan undang-undang warisan budaya. Dapat dilihat masjid Al-Istiqomah cukup menarik perhatian mengingat masjid tersebut merupakan masjid tertua yang ada di Tanjung Jabung Barat dan baru sedikit yang mengkaji masjid Al-Istiqomah, jadi besar harapan dengan penelitian terus dilakukan masjid tersebut dapat terus bertahan, maka penting untuk dilakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana keadaan terkini bangunan Masjid Al-Istiqomah?
2. Bagaimana potensi nilai penting pada Masjid Al-Istiqomah Pasar Rebo Kuala Tungkal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. untuk mengetahui kondisi terkini masjid al istiqomah pasar rebo kuala tungkal
2. Untuk mengetahui potensi nilai- nilai penting yang terkandung pada masjid

Al-Istiqomah Pasar Rebo kuala tungkal

1.4 Ruang Lingkup

Kompleks Masjid Al-Istiqomah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat menjadi pusat penyidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji signifikansi Masjid Al-Istiqomah dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari survei komunitas dan wawancara mendalam. Segala sesuatu yang telah diteliti mempunyai kaitan tertentu dengan membangun terkait peristiwa sejarah atau kepribadiannya. Objek penelitian ini ya kni komplek Masjid Al-Istiqomah yang terletak di Pasar Rebo Desa Bram Itam Kecamatan Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Berupa bangunan masjid islam dengan nama Masjid Al-Istiqomah.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana bentuk nilai penting dan tata ruang Masjid Al-Istiqomah Pasar Rebo Kuala Tungkal.

1. Maanfaat Secara Teoritis

Melestarikan situs bersejarah Kota Jambi khususnya Masjid Al-Istiqomah Pasar Rebo Kuala Tungkal ekspresi hidup seni dan budaya Islam sangat penting untuk menambah pengetahuan tentang Islam di wilayah tersebut.

2. Manfaat Secara Praktis

Agar dapat menambah sumber daya bagi penulis dan pembaca yang berminat mempelajari tentang Masjid Al-Istiqomah Pasar Rebo Kuala Tungkal dan Maknanya.

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai Masjid Al-Istiqomah dilakukan oleh Lena Faiz mahasiswa program studi sejarah peradaban islam Universitas Sultha Thaha Saifuddin Jambi dalam Skripsi yang berjudul Masjid Al-Istiqomah Pasar Rebo Kuala Tungkal (Studi Histori-Arkeologis) pada tahun 2020. Adapun persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu Masjid Al-Istiqomah. Perbedaannya terletak pada penelitian ini membahas mengenai studi arkeologis sedangkan yang penulis lakukan membahas mengenai nilai-nilai penting pada masjid Al-Istiqomah.

1.7 Penelitian Relavan

Pada tahun 2017, Arum Arfanita menulis tesis berjudul “Masjid Jami’ Agung Malang sebagai Bangunan Cagar Budaya yang Potensial (Studi Pentingnya dan Strategi Pengelolaannya)”. Kemungkinan melestarikan Masjid Agung Jami' Malang sebagai landmark bersejarah dieksplorasi dalam penelitian ini. Meski lokasi masjid berada di kawasan bersejarah, penyelidikan tidak menemukan aturan yang mengatur warisan budaya atau status masjid non-sejarah. Studi ini menunjukkan bahwa masjid mempunyai arti penting secara budaya, sejarah, pendidikan, agama, dan ilmiah. Sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut, maka disusunlah rencana penyelenggaraan masjid yang meliputi: memastikan konstitusionalitas suatu peraturan daerah tentang warisan budaya; menyebutkan berbagai komponen masjid; membangun miniatur ruang diorama; dan meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal.

Artikel jurnal Amaluddin Sope dan Kasmiati tahun 2017 berjudul “Mengenal Nilai-Nilai Penting Masjid Bente Besar di Desa Olo Selatan Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi” Menemukan dan mengartikulasikan cita-cita esensial Masjid Agung Bente menjadi fokus penelitian ini. Berbagai peristiwa di Kaledupa pada masa

Kesultanan Buton dan Kaledupa Barata ada kaitannya dengan Masjid Agung Bente, menurut penelitian. Hal ini menjadikan masjid penting dari sudut pandang sejarah, ilmiah, pendidikan, agama, dan budaya.

Bagian sebelumnya menguraikan penelitian terkait, yaitu tesis dan jurnal dengan temuan yang hampir sama, dengan fokus pada nilai-nilai penting dan lokasi isu. Dengan adanya referensi untuk meneliti apa pun, penulis akan mudah dalam melakukan penelitian.

1.8 Teori Landasan

Undang-undang cagar budaya no 11 tahun 2010 menjelaskan bahwa cagar budaya merupakan warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di udara yang perlu dilestarikan keberadaanya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Nilai penting juga dikemukakan oleh Daud Aris Tanudirjo dalam sebuah tulisan yang berjudul “Penetapan Nilai Penting dalam Pengelolaan Benda Cagar Budaya” (Tanudirjo, 2004b:6-7).

Nilai-nilai penting menurut versi Daud Aris Tanudirjo (2004) :

1. Nilai Penting Sejarah : apabila sumberdaya budaya tersebut dapat menjadi bukti yang berbobot dari peristiwa yang terjadi pada masa prasejarah dan sejarah, berkaitan erat dengan tokoh-tokoh sejarah, atau menjadi bukti perkembangan dalam bidang tertentu	
A	Berkaitan erat dengan peristiwa (event) penting yang terjadi pada masa presejarah maupun sejarah
B	Berkaitan erat dengan tokoh-tokoh sejarah atau merupakan tinggalan/karya

	tokoh terkemuka (master) dalam bidang tertentu
C	Berkaitan erat dengan tahapan perkembangan yang menentukan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, atau mewakili salah satu tahapan penting tersebut, a,1. Penemuan baru, munculnya ragam (style) baru, penerapan teknologi baru
D	Berkaitan erat dengan tahapan perkembangan suatu kehidupan tertentu atau tinggalkan yang mewakili salah satu tahapan tersebut (misalnya, pasang-surut kehidupan ekonomi, sosial, politik)
2. Nilai Penting Ilmu Pengetahuan : Apabila sumberdaya budaya itu mempunyai potensi untuk diteliti lebih lanjut dalam rangka menjawab masalah-masalah dalam bidang keilmuan tertentu	
A	Arkeologi mendeskripsikan, menjelaskan dan menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan peristiwa atau proses-proses budaya di masa lampau, termasuk di dalamnya pengujian teori, metode, dan teknik tertentu di bidang ini
B	Arsitektur, untuk mengkaji prinsip-prinsip umum dalam bidang seni bangunan, rancangan bangunan dan susunan (konstruksi) bangunan, termasuk kajian penggunaan bahan dan ketrampilan merancang.
C	Ilmu-ilmu Sosial, untuk mengkaji prinsip-prinsip umum dalam bidang ilmu sosial humaniora, terutama yang berkaitan dengan interaksi sosial, struktur sosial, kekuasaan dan politik, dan proses-proses sosial lainnya.
3. Nilai Penting Kebudayaan: Apabila sumberdaya budaya tersebut dapat mewakili hasil pencapaian budaya tertentu, mendorong proses penciptaan budaya, atau menjadi jati diri bangsa.	
A	Etnik, dapat memberikan pemahaman latar belakang kehidupan sosial, sistem kepercayaan, dan mitologi yang semuanya merupakan jati diri suatu bangsa atau komunitas tertentu.
B	Estetik, mempunyai kandungan unsur-unsur keindahan baik yang terkait dengan seni rupa, seni hias, seni bangunan, maupun bentuk-bentuk kesenian lainnya.
C	Publik, berpotensi untuk dikembangkan sebagai sarana pendidikan masyarakat tentang masa lampau dan cara penelitiannya, menyadarkan

	tentang keberadaan manusia sekarang
--	-------------------------------------

1.9 Metode Penelitian

Penelitian pada bangunan Masjid Al-Istiqomah Pasar Rebo Kuala Tungkal ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian perpustakaan dan data lapangan adalah dua jenis informasi utama yang dikumpulkan oleh para arkeolog (Muslim, 2015). Proses pengumpulan informasi untuk suatu penelitian terkadang melibatkan kunjungan ke perpustakaan untuk mencari artikel yang ditulis atau mendiskusikan topik yang sedang dibahas. Penelitian di lapangan mengandalkan keterangan dan pengamatan langsung terhadap hal-hal yang diteliti.

1.9.1 Data Dasar

Data yang dikumpulkan dari pengamatan langsung yang dilakukan di alam disebut data primer. Penjelasan akan dijelaskan dibawah ini :

a. Survei lapangan

Survei lapangan adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui perekaman data yang tampak pada bangunan Masjid Al-Istiqomah Pasar Rebo Kuala Tungkal. Survei lapangan dilakukan dengan cara observasi atau mengamati objek terkait nilai penting berdasarkan nilai penting dari bangunan Masjid Al-Istiqomah Pasar Rebo Kuala Tungkal. Data yang dikumpulkan melalui studi perpustakaan dan pengumpulan data kemudian di analisis untuk memperoleh gambaran nilai-nilai penting Masjid. Pada tahap ini juga dilakukan analisis yang mengkaji bentuk bangunan dari objek tersebut dengan dilakukan pengolahan data.

b. Observasi

Perekaman data merupakan tahapan dalam melakukan pengambilan data di lapangan dan juga merupakan bagian dari observasi adapun tahapan yang maksudnya yaitu pendeskripsian, penggambaran maupun pendokumentasian terhadap suatu situs yang akan diletiti.

c. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi dan komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Interview atau wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang latar belakang dan hal-hal yang berkaitan dengan masjid Al-Istiqomah dari responden (informan), yaitu sesepuh masjid, takmir masjid Disini kami melakukan wawancara bersama pak Makhrus (Kades Pantai Geding) dan pak Baim (Rt 01 sekaligus Pengurus masjid).

1.9.2 Data Sekunder

Untuk melengkapi penelitian primer dengan data sekunder dan bukti pendukung terkait, dilakukan tinjauan literatur. Data-data ini dapat berupa jurnal- jurnal yang relevan, skripsi terkait, tesis terkait, buku, maupun naskah yang turut membahas penelitian ini maupun relavan yang Merujuk pada sejarah maupun nilai-nilai penting dari bangunan Masjid Al-Istiqomah.

1.9.3 Studi Pustaka

Untuk melengkapi penelitian primer dengan data sekunder dan bukti pendukung terkait, dilakukan tinjauan pustaka. Data-data ini dapat berupa jurnal- jurnal yang relevan, skripsi terkait, tesis terkait, buku, maupun naskah yang turut membahas penelitian ini maupun relavan yang Merujuk pada sejarah

maupun nilai-nilai penting dari bangunan Masjid Al-Istiqomah.

1.9.4 Pengolahan Data

a. Pengolahan Data Primer

1. Perekaman Data

Untuk menganalisis data arkeologi, pencatatan data merupakan langkah yang penting. Pemrosesan digital dan gambar penelitian arkeologi, seperti halnya penggalian, tidak ada gunanya tanpa dokumentasi yang tepat, oleh karena itu pencatatan sangat penting dalam studi arkeologi. Ada dua jenis utama pencatatan data: representasi dan fotografi atau dokumentasi. Kedua teknik perekaman ini saling melengkapi karena keduanya menangani item yang sama namun memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Foto dan catatan tertulis dapat menangkap momen singkat dan detail kecil. Informasi yang lebih tepat sasaran dapat disampaikan dengan menggunakan representasi yang hanya memerlukan alat dasar. Selain itu, foto dan gambar merupakan alat yang berharga bagi para arkeolog karena dapat menunjukkan tidak hanya benda-benda dengan ukuran berbeda tetapi juga gagasan abstrak seperti ide, proses, dan kejadian (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 2000) .

b. Pengolahan Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari laporan terdahulu baik dari jurnal, artikel, buku maupun laporan yang ada.

1. Studi Pustaka

Pada titik ini, Anda harus mengumpulkan informasi dari sumber-sumber seperti makalah, jurnal, dan laporan untuk dijadikan referensi terkait Nilai penting Masjid Al-Istiqomah Pasar Rebo Kuala Tungkal . Kemudian dilakukan perbandingan data.

1.9.5 Analisis Data

Analisis data penelitian ini berkaitan dengan Masjid Al-Istiqomah. Tahap identifikasi merupakan langkah awal dalam memeriksa data yang diperoleh. Berikut penjelasan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis nilai krusial.

Untuk mengetahui signifikansi artefak arkeologi yang telah ditemukan, perlu dilakukan analisis terhadap benda warisan budaya (Pearson & Sullivan, 1995). Pentingnya artefak warisan budaya, khususnya peninggalan sejarah Masjid Al-Istiqomah, mempengaruhi proses desain, yang pada gilirannya menjadi landasan bagi pengelolaan selanjutnya.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari Masjid Al-Istiqomah. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan.

1.9.6 Penarikan Kesimpulan

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian, selanjutnya data yang telah

dikumpulkan diuraikan. Penjelasan berfungsi sebagai kesimpulan dengan memberikan solusi terhadap kesulitan penelitian.

Di sini peneliti tertarik menggunakan analisis verifikatif untuk menarik kesimpulan dari data lapangan; ini akan membantu memperkuat hasil awal yang tidak tepat dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang topik yang diteliti.

1.10 Alur Penelitian

